

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Proses pembelajaran yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pembelajaran. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama yaitu, guru, isi atau materi pembelajaran dan siswa. Interaksi antara ketiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana, seperti, metode pembelajaran, media pembelajaran dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan demikian, guru memegang peran sentral dalam proses pembelajaran.<sup>1</sup>

Keberhasilan pencapaian kompetensi satu mata pelajaran bergantung pada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita atau berceramah. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran rendah. Di samping itu, media jarang digunakan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kering dan kurang bermakna. Akibatnya bagi guru melakukan pembelajaran tidak lebih hanya sekedar menggugurkan kewajiban. Asal tugasnya sebagai guru dalam

---

<sup>1</sup> Sumiati and Asra., *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), hal.1-3

melakukan perintah yang terjadwal sesuai dengan waktu yang telah dilaksanakan tanpa peduli apa yang telah diajarkan itu bisa dimengerti ataupun tidak.<sup>2</sup>

Sejauh ini, ada sebuah fenomena dimana sekolah / madrasah yang seharusnya menjadi tempat favorit untuk belajar dan mencari ilmu justru menjadi sebuah beban dan mengibaratkan sebuah tempat yang membosankan bagi peserta didik, mereka tidak merasa nyaman dan tidak memiliki rasa semangat belajar, bahkan banyak dari mereka yang lebih suka ketika ada jam pelajaran kosong atau pulang lebih awal. Hal ini, bisa jadi karena proses pembelajaran di kelas yang membosankan, dimana peserta didik hanya mendapatkan sebuah jejalan materi dan sebagai objek sekaligus pendengar.

Dari permasalahan tersebut tentu diperlukan adanya solusi yang dapat menjadikan peserta didik lebih nyaman, senang dan aktif dalam kegiatan belajar. Salah satu metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif yaitu dengan kegiatan belajar aktif atau *active learning*. Metode *active learning* merupakan strategi belajar mengajar yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan. Untuk melibatkan peserta didik agar efektif dan efisien dalam pembelajaran dibutuhkan berbagai pendukung dalam proses belajar mengajar, misalnya dari sudut siswa, guru, situasi belajar, proses belajar dan sarana belajar.<sup>3</sup>

Pembelajaran menggunakan *active learning* peserta didik berperan sebagai objek sekaligus subjek, dalam hal ini peserta didik lebih berperan *active* dalam pembelajaran, sehingga mereka tidak lagi dianggap sebagai gelas kosong yang

---

<sup>2</sup> Hamzah B. Uno, M.Pd. and Nurdin Mohamad, S.Pd., M.Si. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2011), hal. 75

<sup>3</sup> Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011). hal. 48.

siap diisi oleh gurunya. Dengan adanya peran peserta didik yang lebih aktif tidak membuat guru pasif, tetapi dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran.

Agar belajar menjadi aktif, peserta didik harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat, dan penuh gairah. peserta didik bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about and thinking aloud*).

Belajar active learning tidak hanya dilakukan melalui keaktifan peserta didik secara fisik, tetapi mereka juga harus menyiapkan mental, karena keaktifan mental merupakan hal yang sangat utama dan penting dalam active learning. Selain itu, dengan adanya mental maka kualitas belajar akan lebih baik dan dapat mencapai kompetensi yang di harapkan. Peserta didik bisanya aktif karena mental yang tumbuh dalam diri peserta didik.

Pembelajaran Akidah Akhlak bukan hanya sekedar teori. Akan tetapi pembelajaran yang harus mengandung teori dan praktek dalam kehidupan sehari hari. Dengan demikian sebelum guru mengajar, guru harus membuat perencanaan pembelajaran yang baik. Sehingga akan mencapai hasil pembelajaran yang memuaskan.

Perencanaan pembelajaran yang baik akan memberikan jaminan setengah keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru dan calon guru untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam

mengembangkan rencana pembelajaran dengan berinovasi dalam bentuk pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Pendekatan active learning dinilai efektif jika diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Karena dengan pendekatan active learning siswa tidak hanya membaca, mendengar dan menulis tentang apa yang disampaikan oleh seorang guru, melainkan siswa dapat belajar secara aktif dengan melontarkan pertanyaan ataupun pendapat yang dapat menghidupkan suasana kelas.

Fakta membuktikan bahwa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak tidak semua siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat disebabkan karena beberapa faktor. *Pertama* pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru, *kedua* faktor banyak masalah pada siswa dalam mengikuti pelajaran, baik itu faktor dari gurunya, seperti kurang kreatif dalam mengajar maupun dari siswanya yang terkadang memiliki masalah pribadi seperti bekal habis, tidak betah di pondok, lama tidak dijenguk, bosan, jenuh dan lain-lain sehingga mengganggu konsentrasi dalam mengikuti pelajaran.

MTs Al Islah Dorowati merupakan sebuah madrasah yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Modern (PPM) Al Islah Dorowati. Sebagian besar peserta didik MTs Al Islah adalah santri/santriwati PPM Al Islah, mereka tinggal di asrama. Dan hanya beberapa siswa yang mukim (tinggal di rumah), akan tetapi mereka tetap mengikuti kegiatan di PPM Al Islah, hanya makan dan tidur dilakukan di rumah masing-masing.

Dari permasalahan di atas yang diperoleh dari hasil observasi lapangan dan melalui wawancara dengan Kepala Sekolah peneliti akan mencoba untuk meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak khususnya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *active learning* dengan judul “Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Active Learning* dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Al Islah Dorowati Klirong Kebumen Tahun Pelajaran 2020/2021”.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar masalah yang dibahas tepat sasaran dan tidak keluar dari tujuan penelitian, maka diperlukan adanya pembatasan masalah yaitu Penerapan *Active Learning* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Al Islah Dorowati Klirong Kebumen Tahun Pelajaran 2020/2021.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa yang melatar belakangi pendekatan pembelajarn *active learning* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Al Islah Dorowati Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2020-2021?
2. Bagaimana proses implementasi pendekatan pembelajaran *active learning* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Al

Islah Dorowati Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2020-2021?

#### **E. Penegasan Istilah**

Untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam penafsiran judul, maka penulis memberikan penegasan pada beberapa istilah dalam judul, yaitu :

##### 1. Implementasi Pendekatan *Active learning*

Implementasi dalam kamus besar bahasa undonesia artinya penerapan, jadi penerapan yang dimaksud disini adalah penerapan *Active learning* (Pembelajaran Aktif). Sedangkan active learning atau pembelajaran aktif adalah strategi belajar mengajar yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian pembelajaran aktif dapat diimplementasikan dengan memperhatikan beberapa prinsip: (a) Memperluas ragam pengalaman peserta didik; (b) Memanfaatkan kelebihan interaksi antara peserta didik dengan orang lain maupun dengan sumber belajar yang lain; (c) Memberi peluang berlangsungnya dialog dan pengalaman langsung.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*. (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2010) hlm. 192

## 2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti pembelajaran adalah menyampaikan pikiran, ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran (Warsita, 2008: 265). Definisi ini lebih berorientasi kepada pendidik (guru) sebagai pelaku perubahan.<sup>5</sup>

### **F. Tujuan Penelitian**

Dalam hal ini penulis mempunyai tujuan dalam melakukan penelitian:

1. Untuk menjelaskan latar belakang pendekatan pembelajaran active learning di kelas VIII MTs Al Islah Dorowati dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.
2. Untuk menjelaskan bagaimana proses implementasi pendekatan pembelajaran active learning di kelas VIII MTs Al Islah Dorowati dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

### **G. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai beberapa kegunaan diantaranya yaitu:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Bagi penulis, penelitian ini dapat dijadikan informasi positif untuk memahami seorang guru, yang dituntut profesional dalam tugasnya.

---

<sup>5</sup> Wahyudin Nur Nasution,., *Strategi Pembelajaran*. (Medan: Perdana Publishing, 2017) hlm.

b. Untuk menambah wawasan keilmuan bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Untuk sekolah diharapkan dapat menjadi motivasi dalam meningkatkan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII .

b. Kegunaan untuk guru dapat menjadi informasi positif yang dapat meningkatkan motivasi dalam mengajar, sehingga berpengaruh positif terhadap hasil belajar.